

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DI KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR

Oleh

Helianus Rudianto¹, Maya Diella²

^{1,2}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

helianus_rudianto72@yahoo.com

ABSTRACT

TOURISM DESTINATION DEVELOPMENT STRATEGY IN INCREASING TOURIST ATTRACTION IN BLITAR DISTRICT EAST JAVA PROVINCE

The tourism industry is considered very influential in improving the country's economy. Various developments were carried out, by both the central government and the private sector to explore and take advantage of the tourism potential in their respective areas. The purpose of this study was to find out how the strategy was carried out by the Blitar Regency government in order to develop the potential of existing tourist destinations so that they could attract tourists to always stay and explore the wealth of tourism in Blitar Regency. The data collection technique used in this research is the method of literature and field research consisting of interviews, observation, and documentation. From the results of research on the development of tourist destinations, several strategies were obtained as follows: 1. Introducing the Amazing Blitar Brand: Land of Kings; 2. Promoting "Ulas Kembar"; 3. Conducting digital promotions; 4. Utilizing the construction of the JLS (Jalur Lintas Selatan); 5. Improving amenities around tourist destinations. Tourist destinations in Blitar Regency are indeed very diverse and unique if they can be managed optimally and professionally to explore more of the existing tourism potential. Then it will be very helpful if it is supported by digital promotions. So that tourist destinations in Blitar Regency can be known by many domestic and foreign tourists.

Keywords: *strategy, tourism destination development, tourist*

ABSTRAK

Industri pariwisata dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi negara. Berbagai pengembangan dilakukan, baik pemerintah pusat maupun swasta untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di daerah mereka masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blitar dalam rangka mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk senantiasa tinggal dan mengeksplor kekayaan wisata di Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian mengenai pengembangan destinasi wisata, diperoleh beberapa strategi sebagai berikut: 1. Mengenalkan *Brand Amazing Blitar: Land of Kings*; 2. Melakukan promosi "Ulas Kembar"; 3. Melakukan promosi digital; 4. Memanfaatkan pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan); 5. Meningkatkan amenities di sekitar destinasi wisata. Destinasi wisata di

Kabupaten Blitar memang sangat beragam dan unik apabila dapat dikelola dengan maksimal dan profesional dalam menggali lebih banyak potensi wisata yang ada. Kemudian akan sangat membantu sekali apabila didukung dengan promosi digital. Supaya destinasi wisata di Kabupaten Blitar dapat dikenal oleh banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata kunci: strategi, pengembangan destinasi wisata, wisatawan

PENDAHULUAN

Sesuai pernyataan World Tourism Organization (WTO), *“Tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment and host communities.”* Di mana pengembangan pariwisata yang sukses dapat meningkatkan ekonomi negara melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Industri pariwisata yang dapat dikelola dengan baik dapat menjamin perlindungan alam dan budaya serta memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Maka, konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari *Sustainable Development Goals* (<https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>, diakses pada 13 September 2021, pukul 08:00).

Industri pariwisata Indonesia dinilai sangat penting dalam meningkatkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) karena akan memicu lebih banyak devisa. Selain itu, sangat berpengaruh juga dalam meningkatkan lapangan pekerjaan. Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwasannya realisasi devisa sektor pariwisata tahun 2020, yaitu berselang 4 (empat) sampai 7 (tujuh) miliar dolar AS. Di mana penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2020 memiliki target hingga 19 (Sembilan belas) sampai 21 (dua puluh satu) miliar dolar AS.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno dalam kumparan-Bisnis (2021) memaparkan beberapa arahan Presiden

Jokowi dalam Rapat Paripurna pada Rabu, 6 Januari 2021 di Istana Negara. Arahan tersebut meliputi kemudahan investasi oleh pengusaha sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Peninjauan kebijakan sektor keuangan mengenai *fintech* atau *venture capital* perlu dilakukan. Supaya, usaha-usaha dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat mengakses pendanaan dengan mudah. Sehingga diharapkan dapat berkembang.

Tabel 1. Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Blitar

Jenis Wisata	Objek Wisata	Lokasi Kecamatan
Wisata Alam	1. Pantai Tambakrejo Blitar	Wonotirto
	2. Pantai Gondo Mayit	Wonotirto
	3. Pantai Jolosturo Blitar	Wates
	4. Pantai Pangi Blitar	Bakung
	5. Pantai Serang Blitar	Panggungrejo
	6. Pantai Peh Pulo Blitar	Panggungrejo
	7. Petilasan Rambut Monte	Gandusari
	8. Kebun Teh Sirah Kencong	Gandusari
Wisata Budaya	1. Candi Penataran	Nglegok
	2. Candi Gambar Wetan	Nglegok
	3. Candi Kotes	Gandusari
	4. Candi Sawentar	Kanigoro
	5. Arca Gaprang	Kanigoro
	6. Candi Simping	Kademangan
	7. Gong Kyai Pradah	Sutojayan
	8. Monumen Trisula	Bakung
Wisata Buatan	1. Pemandian Penataran	Nglegok
	2. Bendungan Wlingi Raya	Talun
	3. Bendungan Nyunyur	Gandusari
	4. Kampung Coklat	Kademangan
	5. Kebun Kopi Karanganyar	Nglegok
	6. Bukit Bunda	Kademangan
	7. Bukit Teletubis	Nglegok
	8. Negeri Dongeng	Ponggok
Wisata Sejarah	1. Siraman Gong Kyai Pradah	Sutojayan
	2. Larung Sesaji	Pantai Tambakrejo
	3. Gelar Budaya	Pendopo
	4. Sendratari	Candi Penataran

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar terletak di Jawa Timur

dan berada di pesisir Samudra Hindia. Secara administratif berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri dan Samudra Indonesia. Kabupaten Blitar memilikipotensi keindahan alam yang dapat dijadikan peluang obyek wisata. Dibuktikan dengan adanya tempat atau obyek wisata berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai maupun wisata buatan hampirdi setiap kecamatan (BPS).

Seperti tampak sebagian pada Tabel 1 di atas, saat ini tercatat tidak kurang sekitar 71 destinasi wisata yang dibagi menjadi empat jenis, yaitu wisata sejarah, wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Namun, saat ini hanya sekitar 58 destinasi wisata yang mendapatkan izin untuk dapat membuka kembali wisata di tengah pandemi (<https://disparbudpora.blitarkab.go.id/10-destinasi-wisata-terfavorit-kabupaten-blitar-new-normal/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 13:00). Akan tetapi Pengembangan wisata Kabupaten Blitar saat ini belum sepenuhnya optimal. Di mana potensi yang sangat melimpah ini masih belum dapat sepenuhnya mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar.

Berdasarkan laporan dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, total kunjungan wisata selama kurun waktu Januari hingga November pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu 1,3 juta wisatawan. Sementara pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan menyentuh angka 2,7 juta wisatawan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Kabupaten Blitar, Arinal Huda melalui radartulungagung.jawapos.com tahun 2020. Sementara menurut Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Agus M. Setiawan melalui jatimtimes.com, Kabupaten Blitar menargetkan kunjungan wisatawan sebanyak 1,2 juta orang di tahun 2021. Yang mana pada tahun

lalu Pemerintah Kabupaten Blitar sempat menargetkan kunjungan sebesar 2 juta wisatawan. Namun, gagal terealisasikan.

Tabel 2 Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar Tahun 2019-2020

No-mor	Kecamatan	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara	
		2019	2020	2019	2020
1	Bakung	10	-	6.042	13.829
2	Wonotirto	-	-	189.010	-
3	Panggungrejo	-	-	52.779	153.689
4	Wates	-	-	20.620	39.294
5	Binangun	-	5	-	369
6	Sutojayan	-	-	6.965	386
7	Kademangan	-	3	438.864	245.239
8	Kanigoro	-	-	274	16.581
9	Talun	-	-	242	235
10	Selopuro	-	-	414	-
11	Kesamben	-	-	2.687	7.377
12	Selorejo	-	-	692.986	564.930
13	Doko	-	-	2.213	2.667
14	Wlingi	5	10	2.759	102.826
15	Gandusari	-	-	37.948	39.457
16	Garum	37	6	7.677	128.215
17	Nglegok	537	54	242.360	124.735
18	Sanankulon	11	--	271	90
19	Ponggok	-	-	3.018	78.665
20	Srengat	-	2	631	8.230
21	Wonodadi	-	-	-	695
22	Udanawu	-	-	-	5.153
Kabupaten Blitar		600	80	1.707.760	1.532.662

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Blitar

Dapat dilihat dari data di atas bahwa perbandingan wisatawan antara tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa pandemi yang terjadi pada tahun 2020 tersebut telah membawakan dampak yang sangat luar biasa. Khususnya dalam kepariwisataan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Blitar.

Strategi menjadi sangat penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, peran *stakeholder* sangat

dibutuhkan. Selain pemerintah, masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Blitar. Dukungan dan keterlibatan masyarakat Kabupaten Blitar dapat memajukan pengembangan pariwisata oleh pemerintah dari segi infrastruktur, ekonomi masyarakat, maupun yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berfokus melakukan penelitian wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah untuk mengetahui destinasi wisata mana yang berpotensi dari masing-masing faktor tersebut. Dengan alasan pariwisata tersebut memberikan pemasukan dana terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blitar atau tidak melalui retribusi masuk kawasan wisata. Selain itu, pertimbangan peneliti mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan juga kemampuan peneliti dalam melakukan riset penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari kekuatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari kelemahan?
3. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari peluang?
4. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari ancaman?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam rangka pengembangan destinasi wisata?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari kekuatan.
2. Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari kelemahan.
3. Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari peluang.
4. Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Blitar ditinjau dari ancaman.
5. Mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam rangka pengembangan destinasi wisata.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Rangkuti (2017: 3) mengemukakan bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Strickland dalam Winardi (2003: 108) mengatakan bahwa "Strategi merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mencapai kinerja organisasi yang telah ditentukan sebelumnya".

Dalam merumuskan strategi, tahapan-tahapan tertentu harus dipenuhi. Berdasarkan pemahaman terhadap strategi yang ada, beberapa tahapan perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi. Rangkuti (2014: 23) menyebutkan bahwa proses penyusunan perencanaan strategi melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan

Manajemen Strategi

Menurut David (2011: 6) manajemen strategis adalah “Seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya”. Dalam pelaksanaannya harus melibatkan 6 unsur M, yaitu: man, money, method, machine, materials, dan market. Unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan yang berpengaruh pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengembangan

Alkadri (2001: 23) mengatakan bahwa, “pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya”.

Menurut Boedi (2002: 2), bahwa “pengembangan adalah suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga mempengaruhi timbulnya potensi yang baru, dalam hal ini termasuk mencari peluang yang ada dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang tidak semuanya mempunyai potensi yang sama”.

Pariwisata

Menurut Damanik dan Weber dalam Karyono (1997: 1), “pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya”. Yoeti (2010: 44) menyebutkan bahwa:

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang

mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pengembangan Pariwisata

Dalam proses pengembangan, baik itu pengembangan destinasi wisata, kawasan pariwisata atau pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, umumnya mengikuti alur hidup pariwisata (Marpaung, 2002: 49). Diperlukan perencanaan strategis yang matang dalam proses pengembangan pariwisata. Menurut Mill (2000: 193), jika destinasi wisata tidak direncanakan akan berdampak negatif bagi kawasan tersebut.

Kerangka pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper dkk. dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa terdapat komponen-komponen utama meliputi:

- a. Objek daya tarik wisata (*attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*ancillary service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Destinasi Wisata

Teori siklus hidup destinasi wisata (*tourism destination lifecycle*) yang

dikemukakan oleh Richard Butler pada 1980 dalam Demolingo (2015) merupakan konsep hipotetik yang digunakan untuk memahami evolusi atau perkembangan destinasi wisata. Siklus evolusi diukur dengan dua hal, yaitu jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu objek dan lamanya waktu destinasi berkembang.

Siklus hidup daerah wisata terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu pengenalan (*introduction*), pengembangan (*growth*) dan pematangan (*maturity*), dari sini ada dua kemungkinan, yaitu penurunan (*decline*) karena faktor kejenuhan, atau peremajaan (*rejuvenation*). Kelengahan dalam mengelola suatu destinasi akan mengakibatkan kemerosotan yang ditandai dengan ditinggalkannya destinasi tersebut oleh wisatawan. Sebaliknya, kesungguhan dan inovasi pengelolaan akan membuat destinasi tersebut tetap dapat menarik wisatawan.

Analisis SWOT

SWOT merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Blitar. Menurut pendapat Rangkuti (2014: 83–84), matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Terdapat empat unsur penting, yaitu dalam memaksimalkan keuntungan berupa kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dengan meminimalkan kekurangan berupa kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan, alat yang digunakan adalah analisis SWOT yang akan memberikan gambaran jelas mengenai peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan oleh perusahaan yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam Sugiyono (2016: 13), metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian: naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah; etnographi karena digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; kualitatif karena data terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar	1
2.	Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha	1
3.	Kabid Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1
4.	TIC (Tourism Information Centre)	1
5.	Gus Jeng Kabupaten Blitar	1
4.	Pengelola Objek Wisata	10
5.	Wisatawan	5
Jumlah		20

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan Analisis SWOT, terkait Strategi Pengembangan Destinasi wisata dalam menarik wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil dari pengumpulan data mengenai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian di mana hasil penelitian berisikan data dan fakta mengenai pengembangan destinasi wisata, meliputi kekuatan, kelemahan, potensi, ancaman, serta strategi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar.

Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*strengths*) merupakan kondisi yang menguntungkan karena dapat menjadi

sumber kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan. Biasanya muncul berasal dari sumber daya suatu organisasi atau lembaga. Dalam hal ini, kekuatan merupakan salah satu faktor yang dimaksimalkan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan, serta mengembangkan sarana dan prasarana tertentu untuk menghasilkan barang jasa yang diinginkan.

► Dukungan Pemerintah Daerah

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian melalui devisa pariwisata Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 ayat (3) bahwa pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan.

Penetapan kawasan strategis pariwisata ditetapkan pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di mana kawasan tersebut memiliki potensi pengembangan pariwisata dan pengaruh penting dalam satu aspek atau lebih.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menyelesaikan proyek infrastruktur, sarana dan prasarana, mengembangkan pertunjukan seni budaya, meningkatkan amenitas, memperkuat promosi wisata, meningkatkan Sumber Daya pariwisata, dan menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Blitar sangat mendukung pengembangan destinasi wisata sebagai motor penggerak berbagai sektor pemerintahan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar adalah Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pedoman Penetapan dan Penyelenggaraan yang di dalamnya mengatur tentang penyelenggaraan desa wisata.

► Potensi Wisata yang Melimpah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa kepariwisataan menjadi kebutuhan setiap orang dan negara, baik itu hanya sekedar rekreasi ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata itu sendiri. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Blitar memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan. Apabila pengembangan dapat dilakukan dengan merata, keberagaman ini akan menjadi kekuatan bagi pemerintah Kabupaten Blitar khususnya di bidang promosi wisata. Karena dapat memunculkan daya tarik wisata yang beragam pula. Sehingga, wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Blitar tidak merasa bosan dan betah untuk tinggal lebih lama untuk mengeksplor lebih lanjut destinasi wisata yang ingin dikunjungi.

Kelemahan (*Weakness*)

Dalam sebuah organisasi, kelemahan selalu dinilai sebagai faktor negatif sehingga dapat mengurangi faktor kekuatan yang dimiliki. Namun dengan adanya kelemahan ini dapat dijadikan dorongan agar sebuah organisasi dapat lebih kompetitif dan memperbaiki kekurangan yang ada. Sehingga, organisasi dapat berjalan lebih baik.

► Sarana dan Prasarana

Konsep pembangunan sering dirumuskan melalui kebijakan ekonomi yang membuktikan keberhasilan suatu pembangunan tersebut. Sarana dan prasarana yang dibangun biasanya lebih didasarkan atau ditentukan oleh masyarakat maupun wisatawan. Bukan hanya melalui kemauan pemerintah saja. Di sisi lain, sarana infrastruktur yang dibangun akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dari masyarakat sekitar khususnya dalam mengelola dan memeliharanya.

Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Blitar seluruhnya sudah mulai mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat secara merata. Dana tersebut digunakan untuk keperluan pembangunan sarana dan prasarana setiap destinasi wisata agar semakin berkembang. Serta memenuhi standarisasi destinasi wisata yang baik sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setiap pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada dasarnya memang harus sesuai dengan kebutuhan. Namun selain dari itu, kualitas bangunan pun harus sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan dan direncanakan. Kualitas sarana dan prasarana di beberapa destinasi wisata, rata-rata sudah dilakukan. Namun, masih juga terdapat destinasi wisata yang kualitas pembangunan infrastrukturnya masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

► **Kurangnya Promosi**

Promosi saat ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan minat para konsumen. Terlebih dalam promosi pariwisata. Hal ini akan sangat berguna dalam meningkatkan dan memunculkan daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan. Karena sejatinya daya tarik wisata itu akan ditentukan dari sejauh mana kekuatan promosi itu dilakukan.

Peluang (Opportunity)

Peluang dalam teori SWOT yang ditentukan oleh Rangkuti pada dasarnya merupakan terobosan dan keunggulan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam memajukan suatu organisasi. Peluang ini dapat berupa perkembangan tren, perubahan peraturan, hingga penyelenggaraan event. Ditambah dengan perkembangan marketing, terlebih dalam hal kepariwisataan. Sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blitar.

► **Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat di mana Negara Indonesia memasuki era revolusi 4.0 dan *society* 5.0. Tujuan dari adanya perkembangan teknologi sendiri salah satunya untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Revolusi digital saat ini sudah banyak ditemui di ranah pemerintahan. Perkembangan ini dimanfaatkan untuk memudahkan kegiatan pemerintahan dalam rangka menyebarkan infomarsi hingga memungkinkan pemerintah untuk melakukan interaksi dengan publik secara nyata yang telah dilindungi keamanan privasi secara kuat.

Perkembangan teknologi pun sangat menguntungkan bagi pemerintah khususnya dalam bidang pariwisata karena dapat dengan mudah melakukan promosi secara online sehingga dapat dengan cepat tersebar luas dan diketahui oleh pengunjung dari domestik maupun mancanegara.

► **Potensi Wisata yang Berdampak Multiefek**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang digunakan sebagai faktor penunjang perekonomian negara. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata dinilai dapat memberikan dampak multiefek untuk berbagai sektor. Untuk pemerintah beserta masyarakat sekitar bersama-sama menggali potensi wisata yang ada di wilayah masing-masing. Pasalnya terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses untuk menunjang pembangunan destinasi wisata yang ada.

Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan hambatan yang akan muncul di tengah proses kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, yaitu pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar. Adapun indikator ancaman pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

► **Perubahan Iklim**

Perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan. Kabupaten Blitar seperti di daerah lain mengikuti perubahan putaran dua iklim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Serta memiliki rata-rata curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap infrastruktur jalan, khususnya akses jalan menuju destinasi wisata. Yang mana dalam hal dapat mengurangi minat untuk pengunjung melakukan wisata. Bahkan dapat menghambat kegiatan kepariwisataan, baik bagi wisatawan maupun pengelola wisata karena terhambatnya pula sumber pendapatan.

► **Keamanan**

Keamanan dan rasa nyaman berwisata selalu menjadi harapan bagi semua wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Konsep tersebut senantiasa menjadi motivasi dan tujuan Disparbudpora Kabupaten Blitar dalam upaya menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata khususnya di era pandemi COVID-19 ini. Pemerintah kemudian mengembangkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengontrol laju penyebaran virus melalui pendeteksian lokasi kunjungan dan pendeteksian keberadaan virus di sekitar kita. Selain itu dengan aplikasi ini, kita dimudahkan dengan adanya fitur informasi vaksin, eHac untuk perjalanan via pesawat terbang dan kemudahan lainnya mengenai COVID-19. Aplikasi ini bernama Peduli Lindungi.

Upaya Pengembangan Destinasi Wisata

Dalam menentukan strategi pengembangan pada bidang pariwisata diperlukan penyusunan jangka panjang serta upaya yang dilakukan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dari strategi digunakan dalam mengembangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Blitar. Yang mana bertujuan juga untuk mengetahui sejauh mana pengembangan destinasi wisata yang telah dilakukan dan potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan.

Strategi berikutnya berupa Brand Amazing Blitar: Lands Of Kings yaitu pembuatan Brand bahwa Blitar merupakan tanahnya para raja. Di mana para pemimpin atau raja pada jaman dahulu, bahkan tokoh serta ilmuwan terkenal pernah menginjakkan kaki di Blitar.

Strategi selanjutnya yaitu Pemasaran Digital mengenai pemanfaatan perkembangan teknologi digital baik melalui *instagram, facebook, whatsapp, twitter*, dan lainnya dengan memanfaatkan komunitas anak muda salah satu contohnya dengan memanfaatkan peran serta Gus dan Jeng Kabupaten Blitar.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Blitar juga melakukan pembangunan dan pengembangan destinasi wisata, antara lain Pantai Tambakrejo, Pantai Serang, Sirah Kencong Blitar, Air Terjun Sirah Kencong, Hutan Pinus Loji, Kampung Cokelat, Blitar Park, Candi Penataran, Museum Penataran, dan Destinasi Budaya Gong Kyai Pradhah,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kunjungan langsung maupun wawancara ke beberapa destinasi wisata sebagai *sampling*. Kemudian dikaitkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan yang diinginkan, maka Peneliti mengambil simpulan bahwa:

1. Dimensi kekuatan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari segi potensi, sejarah, inovasi *branding*, hingga apresiasi yang

- tinggi dari pemerintah pusat dan daerah sudah kuat. Dukungan yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Blitar tersebut ditunjukkan dengan dilakukannya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penggalian data destinasi wisata setempat serta pembuatan kebijakan yang dikeluarkan.
2. Dimensi kelemahan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari pembangunan sarana dan prasarana destinasi wisata yang belum maksimal terlepas sebagai bentuk daya tarik dan keunikan bagi destinasi wisata tersebut. Selain itu, masih lemahnya promosi yang dilakukan sehingga destinasi wisata di Kabupaten Blitar masih sedikit dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat di luar Blitar masih lemah.
 3. Dimensi peluang pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar ditinjau dari tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat dan efek yang diberikan dari perkembangan teknologi serta adanya dukungan Sumber Daya Manusia yang berasal dari kalangan pemuda di Kabupaten Blitar yang aktif dan inovatif untuk senantiasa mengembangkan promosi digital melalui teknologi sudah tinggi. Ditambah pula dengan dampak multieffek yang diberikan dari pengembangan destinasi wisata tersebut.
 4. Dimensi ancaman pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Blitar dinilai masih tinggi. Ditinjau dari perubahan iklim yang terjadi di Kabupaten Blitar, salah satunya yaitu curah hujan yang terjadi di Kabupaten Blitar cukup tinggi. Hal ini dapat menghambat kegiatan wisata serta berpeluang menyebabkan banjir dan tanah longsor. Serta adanya pemicu dalam melakukan kriminalitas, seperti transaksi barang ilegal dikarenakan lokasi Kabupaten Blitar dekat dengan laut.
 5. Upaya pengembangan destinasi wisata di Blitar yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar bahwa strategi yang dipilih yaitu:
 - a. Mengenalkan *Brand Amazing Blitar: Lands of Kings* sebagai ikon baru pariwisata di Kabupaten Blitar.
 - b. Melakukan promosi “Ulas Kembar” di mana setiap murid yang akan menjalani *study tour* keluar dari Kabupaten Blitar maupun Jawa Timur harus melakukan *study tour* minimal lima destinasi wisata di Kabupaten Blitar.
 - c. Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mengembangkan promosi digital melalui berbagai macam platform.
 - d. Memanfaatkan pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) untuk memudahkan akses perjalanan wisata dari tempat satu ke lainnya.
 - e. Meningkatkan amenitas di sekitar destinasi wisata guna menarik wisatawan serta menambah kenyamanan dalam melakukan wisata.

SARAN

1. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk lebih mengembangkan promosi digital. Supaya destinasi wisata dapat dikenal lebih luas. Di antaranya membuat website atau aplikasi khusus pariwisata yang menampilkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Kemudian mengembangkan channel YouTube, Instagram, dan konten *Podcast* yang telah ada serta berbagai *platform* lain untuk secara konsisten meng-update promosi tentang pariwisata di Kabupaten Blitar.

2. Perlu adanya pengelolaan destinasi wisata yang tepat sasaran, khususnya pada amenities dan sarana prasarana baik di dalam maupun sekitar tempat wisata dengan menggali potensi dan dikembangkan secara unik serta inovatif yang dapat memicu peningkatan wisatawan
3. Melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memfasilitasi kegiatan diklat kepada masyarakat sekitar destinasi wisata, seperti keterampilan khusus sesuai dengan potensi daerah wisata dan skill pemasaran. Didukung pula dengan diklat tentang teknologi dan inovasi, serta bahasa asing dalam melakukan pengembangan destinasi wisata. Sehingga pemasaran dan promosi yang dilakukan dapat tersebar ke luar Blitar, baik domestik maupun mancanegara.
4. Pemberian reward dan support terhadap destinasi wisata yang berhasil berkembang oleh pemerintah supaya pengelola dan masyarakat sekitar destinasi wisata akan senantiasa termotivasi untuk terus mengembangkan destinasi wisata masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkadri, Muchdie, & Suhandoyo. (2001). *Tiga pilar pengembangan wilayah : sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi* (2nd ed.). Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Brannen, J. (2005). *Memandu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. PustakaBelajar.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka Belajar.
- (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, ed)*. Pustaka Belajar.
- Hamdi, M. (2014). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Universitas Terbuka.
- Karyono, H. (1997). *Kepariwisataan*. Grasindo.
- Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism The International Business (Alih Bahasa Sastro Tibudi)*. Raja Grafindo Persada.
- Muljadi, A. & Warman, A. (2014). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Rajagrafindo Persada.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (18th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama. (2017).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gaya Media.
- Yoeti, H. O. A. (2010). *Dasar-dasar pengertian hospitality & pariwisata* (1st ed.). Alumni.

Internet

- Disparbudpora. (2020). *10 Destinasi Wisata Terfavorit Kabupaten Blitar (New Normal)*. <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/10-destinasi-wisata-terfavorit-kabupaten-blitar-new-normal/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 13:00
- egsaugm. (2021). *Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 10:00.
- Ekonomi. (2020). *PUPR: Anggaran Lima Proyek KSPN Mencapai Rp5 Triliun*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200205/45/1197767/pupr-anggaran-lima-proyek-kspn-mencapai-rp5-triliun>, diakses pada tanggal 10 September 2021, pukul 12:00

- Eticon. (2020). Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>, diakses pada 13 September 2021, pukul 08:00
- Indonesia-investments. (2016). *Industri Pariwisata Indonesia*. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>, diakses pada 1 September 2021, pukul 15:00
- Kumparan. (2020). *Industri Kreatif Dalam Peningkatan Sektor Pariwisata di Korea Selatan*. <https://kumparan.com/usmantri-wahyudi/industri-kreatif-dalam-peningkatan-sektor-pariwisata-di-korea-selatan-1upmqhFtK>, diakses pada 13 September 2021, pukul 08: 15
- (2021). *Kebut Pemulihan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ini Arahkan Jokowi ke Sandiaga*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kebut-pemulihan-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-ini-arahan-jokowi-ke-sandiaga-1uvQnp8JbiX>, diakses pada tanggal 13 September 2021, pukul 10:00
- Media. (2017). *Pariwisata dan Ekonomi Rakyat*. <https://mediaindonesia.com/opini/119411/pariwisata-dan-ekonomi-rakyat>, diakses pada 1 September 2021, pukul 15: 10.

Jurnal

- Demolingo, R. H. (2015). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*. 1, 67–82.
- Khotimah, K. (2017). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. 41(1), 56–65.
- Primadany, S. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025 Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021.